

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS KUBE
LIMPAPAH RUMAH NAN GADANG BUNDO KANDUANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT)**

SKRIPSI

OLEH:

INDAH FAJAR AINI LUBIS
NIM. 0502161021

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS KUBE
LIMPAPAH RUMAH NAN GADANG BUNDO KANDUANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN

Sumatera Utara



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Indah Fajar Aini Lubis**
Nim : 0502161021
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading, 30 Juli 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jorong Tampus Dusun Perguruan Ujung Gading
Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman
Barat Provinsi Sumatera Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS KUBE LIMPAPAH RUMAH NAN GADANG BUNDO KANDUANG KABUPATEN PASAMAN BARAT)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Indah Fajar Aini Lubis

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS KUBE LIMPAPAH
RUMAH NAN GADANG BUNDO KANDUANG KABUPATEN PASAMAN
BARAT)**

Oleh:

Indah Fajar Aini Lubis

Nim. 0502161021

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)

Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 10 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Sugianto, M.A
NIP. 2007066701

Pembimbing II



Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak
NIP. 2014068001

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



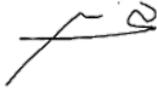
Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIP. 2001077903

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS KUBE LIMPAPAH RUMAH NAN GADANG BUNDO KANDUANG KABUPATEN PASAMAN BARAT)**”. Indah Fajar Aini Lubis, NIM 0502161021 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 18 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 18 Februari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903

Sekretaris,



Hendra Hermain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I



Dr. Sugianto, M.A
NIDN. 2007066701

Pembimbing II



Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak
NIDN. 201406800

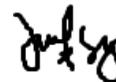
Penguji I



Hendra Hermain, S.E, M.Pd

NIDN. 2010057302

Penguji II



Laylan Syafina, M.Si

NIDN. 2027089103

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 202304760

ABSTRAK

Indah Fajar Aini Lubis, 2021. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr.Sugianto, M.A dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih secara parsial dan simultan pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung. Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu mengalami masalah peningkatan dan penurunan perputaran persediaan dan perputaran piutang yang dikeluarkan yang berdampak pada tingkat laba bersih perusahaan. Populasi pada penelitian ini yaitu Laporan Keuangan pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung mulai tahun 2011 s/d 2018 dan sampel yang digunakan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi selama 32 triwulan mulai tahun 2011 s/d 2018. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Laba Bersih sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran Persediaan dapat dilihat dari thitung yang nyatanya lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,507 > 2,04227$) dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 terhadap Laba Bersih. Sedangkan Perputaran Piutang juga dapat dilihat dari thitung yang nyatanya juga lebih besar dari t_{tabel} ($2,837 > 2,04227$) dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 terhadap Laba Bersih. Secara simultan perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 105,517 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00. Sedangkan dari hasil koefisien determinan (R^2) menunjukkan pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh sebesar 0,879 terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 87,9% Laba Bersih dipengaruhi oleh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang. Sedangkan sisanya sebesar 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Laba Bersih

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam, yang telah berjuang membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini. Semoga kita termasuk dalam generasi akhir zaman yang mendapatkan Syafa'atnya diakhir kelak nanti.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH STUDI KASUS PADA KUBE LIMPAPAH RUMAH NAN GADANG BUNDO KANDUANG KABUPATEN PASAMAN BARAT** “Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan keterbatasan, namun berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, menjadikan hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada orang tua saya tercinta Ayahanda Musonnif dan Ibunda Sri Juita yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi, serta selalu memberikan nasihat, doa, dan titik terang dari setiap kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala selalu melimpahkan rahmat, kesehatan dan keberkahan kepada mereka.

Selanjutnya, melalui kata pengantar ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Bapak Hendra Hermain, S.E, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
5. Bapak Dr. Sugianto, M.A selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, serta segala motivasi dan saran-saran yang baik yang telah Bapak sampaikan selama bimbingan.
6. Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II juga Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian proposal dan juga skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Ketua KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung juga para Anggotanya dan terkhusus Ibu Elya Wahyu yang telah banyak membantu penulis untuk memberikan data-data kepada penulis.
9. Terkhusus kakak dan Adik tersayang Ira Yulianti dan Arya Saputra dan juga Abang Ipar saya Ari Yunizal yang memberikan motivasi dan dukungan selama

melakukan studi, serta keluarga besar yang memberikan dorongan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.

10. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2016 terkhusus kelas Akuntansi Syariah-E yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya yang sudah seperti saudara yaitu Nurhabibah, Kak Nurhanimah, Uni Nurhafiani, Asriza Rahma, Kak Melsa Mulyani, Handia Putri, Hannah, dan Ainul Huda. sebagai salah satu penyemangat dan penghibur, selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada penulis. Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhana wa ta'ala.
12. Teman yang sudah berjuang bersama selama masa bimbingan, Dian Syahfitri. Terima kasih sudah saling berbagi ilmu, memberitahu apa apa yang perlu dan memberikan arahan juga masukan yang membangun, serta memberi semangat yang tak henti.
13. Teman-teman KKN Kelompok 10 Desa Kebun Kelapa Kab.Langkat, terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari 3 tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
14. Terima kasih juga untuk Mar'i Muhammad sebagai sosok abang dan teman spesial yang selalu memberikan semangat dan juga selalu mendo'akan penulis selama proses skripsi ini, yang memotivasi disaat penulis mulai menyerah dengan segala masalah yang hadir di akhir-akhir penyelesaian studi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a teruntuk seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan pengalaman penulis belumlah cukup untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga masih banyak terdapat kekurangan, baik dalam penggunaan bahasa maupun penyajian data. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih.

Medan, Februari 2021

Penulis



Indah Fajar Aini Lubis

Nim. 0502161021

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Laba Bersih	11
a. Pengertian Laba.....	11
b. Jenis-jenis Laba.....	17
c. Manfaat Analisis Laba	17
d. Pengklasifikasian Laba.....	19
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba	20
2. Perputaran Persediaan	22

a.	Pengertian Perputaran persediaan	22
b.	Mengukur Perputaran Persediaan	24
c.	Manfaat Menghitung Rasio Perputaran Persediaan	25
d.	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba	25
3.	Perputaran Piutang	31
a.	Pengertian Perputaran Piutang	31
b.	Arti Penting Piutang	36
c.	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih	37
B.	Penelitian Terdahulu	37
C.	Kerangka Konseptual	43
D.	Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN		46
A.	Pendekatan Penelitian	46
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	46
1.	Lokasi Penelitian	46
2.	Waktu Penelitian	46
C.	Populasi dan Sampel	47
1.	Populasi	47
2.	Sampel	47
D.	Jenis dan Sumber Data	47
E.	Teknik dan Pengumpulan Data	48
1.	Studi Wawancara	48
2.	Studi Dokumentasi	48
F.	Defenisi Operasional	48
G.	Teknik Analisis Data	50
1.	Uji Asumsi Klasik	50
a.	Uji Normalitas	50

b.	Uji Autokorelasi	51
c.	Uji Heteroskedastisitas.....	51
2.	Uji Hipotesis.....	52
a.	Uji Koefisien Determinan (R^2).....	52
b.	Uji Parsial (Uji t).....	52
c.	Uji Simultan (Uji F)	52
d.	Uji Model Regresi	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
A.	Hasil Penelitian	54
1.	Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	54
a.	Syarat Pembentukan dan Keanggotaan KUBE	57
b.	Tujuan dari KUBE	57
c.	Tahapan KUBE	57
d.	Kepengurusan.....	58
2.	Deskripsi Data Penelitian	58
a.	Deskripsi Variabel Dependen	58
1)	Laba Bersih KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung.....	59
b.	Deskripsi Variabel Independen	60
1)	Perputaran Persediaan KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung	60
2)	Perputaran Piutang KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung	61
3.	Uji Asumsi Klasik	61
a.	Uji Normalitas.....	61
b.	Uji Autokorelasi	63

c. Uji Heteroskedastisitas.....	65
d. Uji Hipotesis	66
1) Koefisien Determinan (R^2).....	66
2) Uji Parsial (Uji t).....	67
3) Uji Simultan (Uji F)	68
4) Uji Model Regresi	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih.....	70
2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih	71
3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih.....	71
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

1.	Data Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Laba Bersih Kube Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung Tahun 2011-2018	6
2.	Penelitian Terdahulu	38
3.	Defenisi Operasional Variabel	49
4.	Daftar Pengelola dan Anggota KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang	55
5.	Data Laba Bersih	56
6.	Data Perputaran Persediaan.....	57
7.	Data Perputaran Piutang	58
8.	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	60
9.	Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	61
10.	Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin's Two Step Methos</i>	61
11.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
12.	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	64
13.	Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	66
14.	Hasil Uji Regresi Berganda.....	67

DAFTAR GAMBAR

1.	Kerangka Konseptual	42
2.	Hasil Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	59
3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Data Penelitian	77
2.	Data Laba Bersih.....	78
3.	Data Perputaran Persediaan.....	79
4.	Data Perputaran Piutang.....	80
5.	Hasil uji Regresi Berganda	81
6.	Hasil Uji Normalitas.....	82
7.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
8.	Hasil Uji Autokorelasi.....	84
9.	t tabel	85
10.	F tabel	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi ini perusahaan swasta maupun instansi pemerintahan dituntut untuk mengikuti perkembangan hidup usahanya, baik itu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, jasa dan dagang atau usaha lainnya. Hal ini dilakukan sebagai suatu usaha agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaannya sendiri. Dengan cara meningkatkan kegiatan dalam menjalankan perusahaan, maka dapat membantu perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi diluar maupun di dalam perusahaan.¹

Dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain laba perusahaan itu sendiri. Laba merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan.²

Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa.³

Perusahaan harus berusaha agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam pencapaian prestasi atau hasil yang maksimal diperlukan suatu ukuran. Alat yang digunakan untuk mengukur prestasi ini adalah dengan analisis rasio. Dari setiap

¹ Cintia Dewi Farhana “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas” dalam *Jurnal Manajemen*, 2016, h. 2

² *Ibid*, h. 8

³ Carl S. Warren, *et.al*, *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.3

analisis rasio tersebut akan dapat rasio-rasio yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut.

Laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai laba yang optimal. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba, antara lain harga jual barang atau jasa, yaitu perubahan harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya. Akibat biaya yang timbul dari perolehan atau pengolahan suatu produk yang mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan, sehingga mengakibatkan naik turunnya laba. Volume barang atau jasa yang dijual, yaitu perubahan jumlah barang yang dijual maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh.⁴

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain laba perusahaan itu sendiri. Persediaan, kas dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit. Adapun peranan persediaan sangat menentukan jalannya operasi perusahaan. Jika perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh keuntungan dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Masalah penting dalam manajemen persediaan adalah berapa besar persediaan yang optimal.

⁴ Ni Luh Gede Erni Sulindawati, *et.al*, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 73

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara terus menerus untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan.⁵ Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan barang dangan yang sangat penting karena jika terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik bagi perusahaan yang akan menyebabkan kerugian.⁶

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual kembali pada masa atau periode yang akan datang atau bahan baku yang telah diproduksi yang akan digunakan dalam proses produksi.⁷

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar atau berganti dalam satu periode.⁸ Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang dibutuhkan dalam persediaan semakin rendah dan hal ini baik bagi perusahaan namun begitu sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka tidak baik bagi perusahaan yang mengakibatkan dana yang tertanam dalam persediaan tidak cepat kembali menjadi kas perusahaan.⁹

Penjualan secara cicilan bagi perusahaan akan menghasilkan tagihan (piutang). Jika pelanggan mampu membayar secara tepat waktu, bagi perusahaan akan baik-baik saja. Namun jika pelanggan mengalami kesulitan pembayaran dengan berbagai sebab tertentu akan mengganggu keuangan dan laba perusahaan.

⁵Wibowo *et.al*, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*.(Grasindo. t.t.p, 2009) h. 52

⁶*Ibid*, h. 53

⁷ Alexandri, M.B, *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 135

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 181

⁹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan (edisi IV)*, (Yogyakarta: YPKN 2014), h. 75

Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen piutang yang baik, sehingga hal-hal yang mungkin dapat mengganggu kelancaran pembayaran oleh pelanggan, perlu memperoleh perhatian dan tindakan lebih lanjut, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti terganggunya profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio, maka kondisi ini semakin baik bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan profitabilitas atau laba perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada *over investment* dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Piutang adalah hak klaim yang dimiliki perusahaan terhadap seseorang atau perusahaan lain pada saat jatuh tempo apabila piutang dilunasi, perusahaan akan memperoleh uang tunai, piutang dagang adalah piutang yang berasal dari kegiatan utama perusahaan (penjualan kredit). Akun piutang dagang biasanya dilampiri dengan daftar piutang.

Laba juga memiliki arti penting dalam perusahaan karena laba merupakan ukuran dari seluruh prestasi perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta kuat dalam menghadapi persaingan. Laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.¹⁰ Laba yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaannya.

¹⁰ Warren, *et.al*, *Analisis Laporan Keuangan (edisi VI)*, (Jakarta: Salemba Empat 2007), h.2

Laba usaha (*profit*) dapat ditingkatkan secara optimal dengan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.

Sumber pendapatan usaha suatu perusahaan adalah menjual barang atau jasa. Barang-barang yang dimiliki untuk dijual atau yang akan digunakan untuk produksi, merupakan persediaan bagi perusahaan tersebut. Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Tanpa adanya persediaan para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu saat tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan barang-barang yang dihasilkan, ini berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang seharusnya mereka dapatkan.

Tabel 1.1
Data Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Laba Bersih
KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong Tahun 2011-2018

Tahun	Perputaran Persediaan (Kali)	Perputaran Piutang	Laba Bersih
2011	3	6,30	Rp 1.300.000
2012	4	11,51	Rp 2.200.000
2013	4	15,90	Rp 3.000.000
2014	5	10,12	Rp 2.800.000
2015	6	13,60	Rp 3.500.000
2016	6	14,03	Rp 4.000.000
2017	7	15,33	Rp 4.300.000
2018	7	15,50	Rp 4.500.000

Sumber : KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduung (Data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa perputaran persediaan dari tahun 2011-2018 tampak berfluktuasi. Dalam hal ini perputaran persediaan pada tahun 2013 tetap dari atahun sebelumnya sementara di Laba bersih meningkat dari Rp 2.200.000 ditahun 2012 menjadi Rp 3.000.000 ditahun 2014. Ditahun 2014 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebanyak 1 kali, namun laba bersihnya mengalami penurunan yaitu dari Rp 3.000.000 ditahun 2013 menjadi Rp 2.800.000 ditahun 2014. Pada tahun 2016 jumlah perputaran persediaan tetap dari tahun sebelumnya namun laba bersihnya mengalami kenaikan yaitu dari Rp 3.500.000 ditahun 2015 menjadi Rp 4.000.000 ditahun 2016. Pada tahun 2018 juga mengalami hal yang sama yaitu jumlah perputaran persediaan tetap dari tahun sebelumnya

namun laba bersihnya mengalami kenaikan yaitu dari Rp Rp 4.300.000 dari tahun 2017 menjadi Rp 4.500.000 ditahun 2018.

Hal diatas tidak sesuai dengan teori dimana apabila perputaran persediaan meningkat maka laba bersih juga akan meningkat. Begoti juga dengan perputaran persediaan yang tinggi maka akan meningkatkan pendapatan serta laba yang juga akan meningkat.¹¹

Kenaikan dan penurunan laba itu hal yang normal, penurunannya terjadi karena perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak selalu berkesinambungan, ada kalanya perputaran persediaan naik sementara perputaran piutang menurun, begitu juga sebaliknya, ada kalanya perputaran persediaan turun perputaran piutang naik. Dalam kasus ini di tahun 2014 mengalami penurunan laba bersih yang diakibatkan menurunnya tingkat perputaran piutang tetapi perputaran persediaannya naik dari tahun sebelumnya, namun laba bersih tetap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kemudian ditahun 2015 mengalami kenaikan laba bersih yang diakibatkan meningkatnya tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran piutang.

Penurunan perputaran persediaan diakibatkan banyaknya pelanggan yang membeli dengan cara kredit, dengan sistem kredit ini menyebabkan perputaran piutang ada kalanya meningkat ada kalanya menurun, apabila perputaran piutang menurun itu diakibatkan banyaknya pelanggan yang susah membayar hutang (piutang tak tertagih). Tetapi banyak juga yang membeli dengan cara cash atau kontan, kalau banyak yang membeli dengan cara kontan perputaran persediaan akan cepat meningkat, karna uang dari hasil penjualan langsung diputar lagi ke modal untuk bahan.

¹¹ Agus Ristono, *Manajemen Persediaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) h. 25

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap optik atau masalah yang akan diteliti.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penurunan tingkat perputaran persediaan yang terjadi di tahun 2014 menyebabkan penurunan laba bersih sebanyak Rp 2.800.000 pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung.
2. Peningkatan perputaran persediaan dan perputaran piutang di tahun 2018 mengalami kenaikan laba yaitu sebanyak Rp 4.500.000 pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung.
3. Peningkatan perputaran persediaan tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung.
4. Tingkat perputaran piutang ditahun 2013 hingga 2014 di KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung mengalami fluktuasi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Untuk memfokuskan pembahasan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi dengan dua variabel bebas yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang dan satu variable terikat, yaitu laba bersih pada tahun 2011 sampai dengan 2018 saja.

¹² Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Perputaran Persediaan Berpengaruh terhadap Laba Bersih KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong tahun 2011-2018?
2. Apakah Perputaran Piutang Berpengaruh terhadap Laba Bersih KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong tahun 2011-2018?
3. Apakah Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Berpengaruh terhadap Laba Bersih KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong tahun 2011-2018?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong.
 - b. Untuk mengetahui perputaran piutang terhadap laba bersih pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai pengaruh perputaran persediaan dan piutang terhadap laba bersih.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengelolaan persediaan dan piutang yang lebih baik agar menghasilkan laba yang optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian yang berkaitan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan hasil kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi tertentu. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi saat ini adalah laba akuntansi. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba akuntansi terbagi atas tiga yaitu, laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih mencerminkan pengambilan kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bahwa laba yang dihasilkan tinggi.¹

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurang pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.² Laba bersih membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi perusahaan yang berhasil dimasa yang mendatang.³

¹ Universitas Sumatera Utara, <http://repository.usu.ac.id/>, diunduh tanggal 10 januari 2020

² Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 235

³ Glencha Desgri Christosa Binilang; Ventje Ilat; Lidia M. Mawikere, "Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan pada

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atau seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.⁴Laba bersih merupakan *net income to shareholders* (laba bersih bagi pemegang saham) yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.⁵

Laba adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besarnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung atas ketepatan pengukuran dan biaya.⁶Laba yang dimaksud terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan.⁷

Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. Adapun unsur-unsur laba antara lain:

1. Pendapatan, adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 2, Juni 2017, h.1486

⁴ NS. Abdullah, *Penantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: IKIP, 1993), h. 289

⁵ John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Hasley, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, edisi 8 buku 2, Penerjemah Bachtiar dan Harahap, 2005), h.25

⁶ Dafid Irawan dan Nurdhiana, “*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010*”, h. 10

⁷ Dewi Utari,, *et. Al, manajemen Keuangan*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 63

2. Beban, adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.
3. Biaya, adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa kini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang sudah kadaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dengan pendapatan pada keuangan laba rugi untuk menentukan laba periode.
4. Untung rugi, untung adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.
5. Penghasilan hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan yang dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

Laba bersih adalah kenaikan asset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.⁸ Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba terdiri dari hasil operasional, atau luar biasa, dan hasil-hasil non-operasional, atau keuntungan dan kerugian luar biasa, dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba biasa dianggap bersifat masa kini (*current*) dan berulang, sedangkan keuntungan dan kerugian luar biasa tidak demikian. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan dapat diperoleh dalam laporan keuangan yaitu, laporan laba/rugi. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan untuk membuat keputusan. Suatu perusahaan dikatakan akan berhasil apabila dalam kegiatan operasionalnya memperoleh laba.

⁸ Muhammad M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi V)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 32

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya.

Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut:⁹

$$\text{Laba} = \text{penjualan} - \text{biaya}$$

Pendefinisian laba sebagai penjualan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintatik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian penjualan dan biaya. Penjualan dan biaya masuk dalam definisi laba sehingga harus mendefinisikan penjualan dan biaya untuk memaknai laba. Jadi, laba merupakan hasil penerapan sesuatu yang bermakna sematik. Dengan demikian laba tidak diinterpretasikan secara intuitif. Lebih dari itu, pengukuran penjualan dan biaya sesuai PABU (Pernyataan Akuntansi Berlaku Umum) lebih didasarkan pada konsep *cost historis* sehingga laba yang dihasilkan tidak selalu setara dengan laba ekonomik yang pada umumnya mempertimbangkan perubahan daya beli dan perubahan harga. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aset sangat tergantung ketepatan pengukuran penjualan dan biaya.

Laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri seperti halnya asset atau utang, karena laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir risiko

⁹*Ibidh*, h. 35

investasi.¹⁰ Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin.

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bagi perusahaan tersebut, maka perusahaan sangat menginginkan meningkatnya pertumbuhan laba dalam setiap tahunnya.¹¹ Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum didistribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

Pada umumnya laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan hasil akhir dari setiap perusahaan yang merupakan suatu informasi penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pendapat lain mendefinisikan laba adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.¹²

Laba adalah Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang

¹⁰ Limas Guntur Anggriono Putra. “Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi” dalam *jurnal Ilmu dan Jurnal Riset Manajemen*, 2014, h. 5

¹¹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta:BPFE, 2008), h. 45

¹² Renny Maisyarah. “Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”, (dalam jurnal Universitas Pembangunan Panca Budi), h. 1

ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya dengan mempertimbangkan tingkat perputaran persediaan dalam satu periode.¹³ Berdasarkan pengertian dibawah dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan . laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan perusahaan seperti membuat laporan laba rugi.

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam satu waktu tertentu, yang berisikan informasi untuk memprediksi jumlah dan penetapan waktu.¹⁴ Laba bersih sangat berperan penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, yang mana laba bersih dihasilkan dari penjualan atau kegiatan perusahaan.

Laba dalam perspektif syari'ah terdapat dalam QS Hud [11]: 86

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

Artinya : Sisa atau (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan kamu bukanlah seorang penjaga atas dirimu¹⁵.

¹³Ibidh, h.2

¹⁴ Herlin. "Pengaruh Perputaran Persediaan Voucher Sev Dalam Meningkatkan Laba Operasi Pt. Elkomindo Mitra Nusantara Bengkulu", (Dalam Jurnal Universitas Dehasen Bengkulu, 2016), h.3

¹⁵ Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2004), h .231

b. Jenis-jenis laba

Laba pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah:¹⁶

- a. Laba kotor, adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan, yang mengindikasikan seberapa besar perusahaan dapat menutupi biaya produknya.
- b. Laba operasional merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan biaya operasional, yang mengindikasikan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitasnya.
- c. Laba sebelum pajak EBIT (*earning before income tax*) adalah laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi pajak.
- d. Laba bersih atau laba setelah pajak adalah laba atau pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak.

c. Manfaat Analisis Laba

Analisis laba adalah salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis data akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil kedepan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa yang menjadi penyebab naik atau turunnya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah¹⁷:

- 1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual

¹⁶ John J. Wild, K. R. Subramanyam Dan Robert F. Hasley, *Op. Cit*, h .25

¹⁷ Yudiana, Fetria Eka. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2013), h.38

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual kedepan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan diluar lingkungan perusahaan. Misalnya, apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis diluar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual

Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan.

3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan

Disamping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Jika tidak, maka beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan kedepan.

4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan

biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

- 5) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggungjawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

- 6) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok.

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggungjawab.

- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

- 8) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan.

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya. Jika berhasil, manajemen mungkin sekarang akan dipertahankan atau bahkan ada yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika gagal sebaiknya akan diganti dengan manajemen yang baru. Disamping itu, keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai target laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang bakal mereka terima.

d. Pengklasifikasian Laba

laba ialah satu sasaran penting bagi perusahaan yang berorientasi pada profit (keuntungan) akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektifitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain. Dibawah ini adalah pengklasifikasian laba, yaitu:

1. Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan.
2. Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
3. Laba bersih sebelum pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan.
4. Laba bersih setelah pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Dalam praktiknya perolehan laba perusahaan tiap periode tidak sama atau selalu berbeda-beda. Artinya laba yang diperoleh dari periode tahun pertama dan tahun periode yang seterusnya berubah-ubah. Perbedaan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari kondisi luar perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut adalah sebagai berikut ¹⁸:

- 1) Berubahnya Harga Jual.
Artinya, berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya, yang akan mengakibatkan naik turunnya laba.
- 2) Berubahnya Jumlah Kuantitas (Volume) Barang Yang Dijual.

¹⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.53

Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya. Sama seperti harga jual, misalnya dari jumlah yang ditargetkan.

3) Berubahnya Harga Pokok Penjualan

Artinya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalnya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :¹⁹

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah dalam memperoleh laba tersebut.

3. Tingkat Leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

¹⁹*Ibidh*, h.56

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga karena adanya inflasi dan adanya kebebasan manajerial memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

2. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.²⁰ Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang dibutuhkan dalam persediaan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan secara teratur. Hal ini yang jelas adalah rasio perputaran persediaan memberikan pemahaman tentang kualitas persediaan dan kesuksesan dalam memutar persediaan dan penjualan.²¹

Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan di toko maupun di gudang perusahaan. persediaan tersebut dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Persediaan merupakan salah satu asset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Persediaan adalah sejumlah

²⁰ Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Predamedia Group, 2010) h. 129

²¹ Wild, John J., Subramanyam, K. R. Dan F. Hasley, Robert. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah: Bactiar Dan Harahap, Edisi 8 Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) h. 87

barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Perusahaan dagang yang aktivitasnya adalah membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagang. Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memproses bahan baku hingga menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Barang dagang yang berada digudang perusahaan tetapi bukan milik perusahaan tidak dapat dikelompokkan sebagai persediaan.²²

Dalam konsep ini semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik bagi perusahaan, namun begitu sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan maka semakin tidak baik bagi perusahaan. Perputaran persediaan adalah elemen utama dari modal kerja berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus menerus mengalami perubahan.²³ Didalam perputaran persediaan perusahaan harus memperhatikan beberapa kali persediaan di dalam gudang berputar atau diganti, karena secara tidak langsung akan memberi akibat yang buruk terhadap perusahaan nantinya. Perputaran persediaan adalah rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.²⁴ Bagi perusahaan melakukan kegiatan pemasaran tidak lepas akan kebutuhan barang-barang dagangan yang menjadi faktor utama dalam menunjang jalannya aktivitas pemasaran. Perputaran persediaan juga dapat diukur dengan menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi atau rendah dalam perusahaan

²² Alfurkaniati, *et. al.*, *Pengantar Akuntansi I* (Medan: Madenatera, 2016), h. 113

²³ Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2005), h.70

²⁴ *Ibidh*, h. 73

tersebut, perputaran persediaan adalah mengukur antara volume barang dagangan yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.²⁵

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan memperoleh keuntungan. Munawir menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena penurunan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

b. Mengukur Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui berapa kali perputaran persediaan dalam penjualan untuk menghasilkan laba, berikut dapat digunakan dalam menggunakan rumus sebagai berikut:²⁶

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan berputar atau diganti selama satu periode. Pengelola persediaan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaannya. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada persediaan dan

²⁵ Warren *et. al*, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi V)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 462

²⁶ Kasmir, h. 130

penjualan kembali.²⁷ Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah berarti persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memutar barang dagangannya. Sehingga dana yang ditanamkan atau diinvestasikan pada persediaan lama kembali menjadi kas.²⁸

c. Manfaat Menghitung Rasio Perputaran Persediaan

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka menunjukkan modal kerja yang baik, dan sebaliknya rasio perputaran persediaan semakin rendah maka akan terjadi kerugian pada perusahaan. Adapun manfaat perhitungan perputaran persediaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut²⁹:

- 1) Dapat diketahui apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan dengan baik.
- 2) Dapat diketahui kecepatan dari pergantian, dimana semakin tinggi pergantian persediaan, semakin tinggi biaya yang dapat dihemat sehingga laba perusahaan naik.

d. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Raharja putra menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Pendapat lain menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen,

²⁷ Hermansyah Sembiring Dan Muhammad Rizal. *Buku Pintar Manajemen Keuangan*. (Bandung Citapustaka Media Perintis, 2011) h. 50

²⁸ Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta, Gramedia Pustaka Umum, 2010) h. 46

²⁹ Bambang Riyanto, *Analisis Laporan Keuangan Dan Penjualan (Edisi II)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.85

disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.³⁰

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Perputaran persediaan terhadap laba perusahaan harus memperhatikan persentase laba karena semakin besar laba maka perputaran persediaan terhadap laba meningkat. Perputaran persediaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat.³¹ Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan akan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan barang dagang . rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas.³² Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok persediaan. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

³⁰*Ibid*, h. 48

³¹*Ibid*, h.89

³²*Ibid*, h. 90

berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.³³ Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Ada beberapa pengaruh perputaran persediaan terhadap laba antara lain sebagai berikut;³⁴

1) Faktor waktu

Lamanya waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan sampai dengan kedatangan bahan yang dipesan tersebut dan diterima digudang persediaan. Hal ini akan menghambat lama atau cepatnya perputaran persediaan yang memberikan pengaruh terhadap laba.

2) Penggunaan Bahan Baku Rata-rata

Salah satu dasar untuk memperkirakan penggunaan bahan baku selama periode tertentu, khususnya selama periode pemesanan barang. Apabila penggunaan bahan baku yang berlebihan akan mengakibatkan biaya-biaya yang timbul akibat penggunaan bahan baku tersebut dan berpengaruh terhadap berkurang atau bertambahnya laba.

3) Resiko Kehabisan Persediaan

Pengiriman barang yang dipesan, apakah tepat waktu atau sering kali terlambat. Apabila terjadi hal kehabisan barang maka akan menghambat penjualan dan sangat berpengaruh terhadap lama atau cepatnya persediaan tersebut menjadi laba.

Persediaan dalam perspektif islam adalah QS At-Taubah [9] : 35

³³ Kasmir, h. 135

³⁴ Martoni, h. 37

يَوْمَ نُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا

كَرَرْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *pada hari dapanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: “inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.”*³⁵

Pada ayat ini harta yaitu kekayaan yang kita miliki termasuk diantaranya yaitu persediaan. Dimana harta tersebut tidak boleh hanya disimpan, akan tetapi harus segera dijual atau diperdagangkan agar tidak terjadi penimbunan barang, yakni dengan mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan cara menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.³⁶ Ikhtikar tidak hanya merusak mekanisme pasar, tetapi juga menghambat keuntungan yang akan diperoleh orang lain dalam proses distribusi diantara manusia.

Persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasional normal perusahaan, persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja. Dengan pengecualian organisasi jasa tertentu, persediaan merupakan aktiva inti dan penting dalam perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dan manufaktur. Persediaan harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari aktivitas operasi dan langsung mempengaruhi perhitungan laba.

Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau

³⁵ Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 231

³⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: IIIT-Indonesia,2003), Edisi 2, h. 266

perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi dan pemberian jasa. Karena apabila persediaan terlalu kecil, maka kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penundaan atau beroperasi pada kapasitas yang rendah. Akan tetapi apabila perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu banyak namun kurang efektif pengelolaannya, maka perputaran persediaan rendah sehingga akan mempengaruhi laba perusahaan.³⁷ Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.³⁸

Persediaan adalah jumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan. Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi dan pemberian jasa.³⁹

Persediaan merupakan bagian yang paling aktif dalam operasi perusahaan, yang secara terus menerus dibeli atau diproduksi maupun dijual. Sumber daya perusahaan dapat diinvestasikan dalam barang yang dibeli atau diproduksi, akan tetapi kemajuan dalam teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam mengelola tingkat persediaan perusahaan, sehingga perusahaan dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks dan dinamis.⁴⁰

Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada

³⁷ Agus Sartono, *manajemen keuangan internasional*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), h. 38

³⁸ *Ibid*, h. 56

³⁹ Murdifin Haming, *Manajemen Produksi Modern*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 56

⁴⁰ Agus Sartono, h. 40

kondisi siap untuk dijual.⁴¹ Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Jenis persediaan perusahaan proses terdiri dari 3 meliputi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. *Inventory* merupakan persediaan barang yang sesuai dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

Persediaan berpengaruh terhadap neraca maupun laporan laba rugi yang mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode dan manajemen perusahaan yang efektif merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan. Manajemen berusaha untuk mempertahankan kuantitas dan jenis persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan konsumen tetapi disisi lain manajemen juga harus menghindari biaya penyimpanan yang terlalu tinggi dan pemeliharaan persediaan yang akan melambung.

Persediaan memiliki dua karakteristik penting, yakni:

1. Persediaan tersebut milik perusahaan
2. Persediaan tersebut siap dijual untuk konsumen.

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan

⁴¹ Soemarso S. R, h. 50

selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Persediaan bagi perusahaan garmen dan tekstil persediaan merupakan hal yang harus dimiliki perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Karena itu persediaan harus dikelola dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau di proses lebih lanjut. persediaan merupakan suatu bagian investasi perusahaan yang merupakan kekayaan (*assets*) perusahaan dengan menggunakan berbagai sumber dana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang yang bisa berupa peralatan, bahan mentah, dan barang jadi yang merupakan asset penting perusahaan untuk kemudian dijual kembali dalam aktivitas perusahaan guna memperoleh laba sebagaimana yang diharapkan perusahaan. Tingkat persediaan yang optimal akan bergantung pada penjualan, sehingga penjualan harus diramalkan sebelum persediaan sasaran dapat disusun. Selain itu, karena kesalahan dalam penentuan tingkat persediaan akan mengarah pada hilangnya penjualan atau biaya penyimpanan yang berlebihan, manajemen persediaan memiliki arti yang cukup penting.

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian perputaran piutang

Perputaran piutang adalah penjualan bersih dibagi rata-rata piutang dagang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan

dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat pelaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya.⁴² Riyanto menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.⁴³

Defenisi piutang menurut Standar Akuntansi Keuangan, piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain.⁴⁴

Piutang timbul apabila perusahaan atau seseorang menjual barang atau jasa kepada perusahaan atau orang lain secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.⁴⁵

Tujuan dari piutang yaitu untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menjaga loyalitas pelanggan. Dengan meningkatnya penjualan kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pengelolaan

⁴² Lukman Syamsudin. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004), h. 49

⁴³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, h. 62

⁴⁴ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu (Jakarta: Salemba Empat, 1995) No. 9, Paragraph 7, Seksi 9.4.

⁴⁵ Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*. h. 52

piutang menurut sumber terjadinya, digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain.⁴⁶ Sedangkan menurut arfan, piutang dapat diklasifikasikan sebagai:

- 1) Piutang dagang, dan
- 2) Piutang non dagang

Piutang dagang yaitu piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Sedangkan piutang non dagang yaitu piutang yang terjadi selain dari transaksi penjualan secara kredit, misalnya piutang kepada karyawan, uang muka ke kantor cabang, tuntutan kepada perusahaan asuransi, piutang yang timbul dari subskripsi saham, piutang dividen, dan piutang bunga.

Piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa dapat dibuat dalam bentuk tertulis atau tanpa janji tertulis. Piutang dengan janji tertulis disebut dengan piutang wesel (*notes receivable*) sedangkan piutang tanpa janji tertulis disebut dengan piutang dagang (*account receivable*).⁴⁷

Di dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 282 juga menjelaskan tentang etika bertransaksi secara utang piutang atau transaksi yang dilakukan dengan cara tidak tunai.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ

كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ

الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

⁴⁶ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. No. 9, Paragraph 7, Seksi 9.4

⁴⁷ Ikhsan, *et.al.*, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 126

سَفِيهَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلِّ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seseorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakannya apa yang akan ditulis itu, dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu

orang yang lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakannya, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu (tuliskan muamalah itu), kecuali muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan kepada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁴⁸

Ayat diatas menganjurkan kepada manusia untuk mencatat apabila melakukan suatu hutang piutang. Hal tersebut menghindari agar tidak terjadi suatu perselisihan dikemudian hari apabila terjadi suatu permasalahan yang timbul selama berjalannya transaksi hutang sampai pada saat pelunasan.

Pada waktu Rasulullah SAW datang ke Madinah pertama kali, orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun. Oleh sebab itu Rasul bersabda: “Barang siapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam jangka waktu yang tertentu pula.”(HR. Bukhori dan Sofyan Bin Uyainah dan Ibnu Abi Najih dari Abdillah Bin Katsir dari Minhal dari Ibnu Abbas). Sehubungan dengan itu Allah

⁴⁸ Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2004), h .48

menurunkan ayah 282 sebagai perintah apabila mereka melakukan utang piutang maupun muamalah dalam jangka waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal ini untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang.

b. Arti Penting Piutang

1) Bagi perusahaan yang menjual barang secara kredit.

Arti penting bagi perusahaan yang memberikan penjualan secara kredit adalah

- a) Untuk meningkatkan penjualan.
- b) Untuk meningkatkan jumlah pelanggan.
- c) Untuk memperoleh pelanggan baru.
- d) Untuk mempertahankan loyalitas/kesetiaan pelanggan.
- e) Untuk meningkatkan *market share*, dan
- f) Untuk meningkatkan laba perusahaan.

2) Bagi perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara kredit.

Perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara kredit baik pedagang/pabrik/industry ataupun jasa juga memiliki arti penting dengan adanya pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara angsuran antara lain:⁴⁹

- a) Mengurangi penyediaan kebutuhan modal secara tunai karena keterbatasan dana untuk membeli secara tunai.
- b) Peluang meningkatkan produksi atau penjualan barang.
- c) Menghindari kemacetan produksi atau penjualan.
- d) Mengurangi ongkos penjualan.
- e) Mampu mengatur keuangan untuk pembelian barang lain.

⁴⁹ Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 239

f) Meningkatkan motivasi kerja

c. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Dari penjualan kredit menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang ini tentu harus mendatangkan manfaat untuk perusahaan. Untuk itu piutang perlu dikelola dan diatur agar penggunaannya efisien. Untuk melihat lebih jauh dalam tentang umur piutang yang dimiliki oleh perusahaan kita dapat melihat pada rasio penerimaan piutang. Rasio ideal untuk perputaran piutang adalah minimal 12 kali dalam satu tahun. Dibawah angka tersebut berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang. Padahal piutang adalah aktiva yang menganggur yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *operating asset*.⁵⁰ Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik. Dalam penelitian Mulatsih tahun 2014 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (laba).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Swarga Ditha Renadi, Diana Juni Mulyati, IGN Anom Maruta 2017,⁵¹ Cintia Dewi

⁵⁰ *Ibid*, h. 62.

⁵¹ Swarga Ditha Renadi, Diana Juni Mulyati, IGN Anom Maruta, "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Subsektor Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015" dalam *Journal Of Accounting*, 2017

Farhana 2016,⁵² Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo 2016,⁵³ Irman Deni 2016,⁵⁴ Nurul Widyawati 2016,⁵⁵ Merin Widasari 2016,⁵⁶ Julita 2018,⁵⁷ Muh Najib Kasmir 2017,⁵⁸ Ni Made, I Wayan Bagia, Fridayana Yudiantmaja 2018,⁵⁹ Rika Ayu Nurafika, Khairunnisa Almadany 2018.⁶⁰

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Swarga Ditha Renadi,	Pengaruh Perputaran Piutang dan	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian	Perputaran persediaan berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas

⁵² Cintia Dewi Farhana, pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014 (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

⁵³ Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo, "Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur" dalam *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 11, 2016.

⁵⁴ Irman Deni, Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016)

⁵⁵ Nurul Widyawati, "Pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan farmasi" dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2016.

⁵⁶ Merin Widasari, Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dalam *Jurnal Dinamika Global*, 2016.

⁵⁷ Julita, Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan laba pada perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di BEI, dalam *Jurnal UMSU*, 2018.

⁵⁸ Muh Najib Kasmir, Analisis Perputaran Persediaan dalam meningkatkan Laba pada Kopkar Gotongroyong PT. PLN (Persero) Area Palopo, dalam *Jurnal Equilibrium*, 2017.

⁵⁹ Ni Made, I Wayan Bagia, Fridayana Yudiantmaja, Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi, dalam *jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2018.

⁶⁰ Rika Ayu Nurafika, Khairunnisa Almadany, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Padang, dalam *jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2018

	Diana Juni Mulyati, IGN Anom Maruta (2017)	Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Subsektor Industri <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI	ini adalah metode analisis laporan keuangan, analisis rasio, dan analisis regresi berganda	<i>industry food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.
2	Cintia Dewi Farhana (2016)	Pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda	Perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang simultan terhadap profitabilitas.
3	Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2016)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas dan erputaran piutang tidak

		profitabilitas perusahaan manufaktur	kausal komparatif.	berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
4	Irman Deni (2016)	Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi berganda	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, perputaran kas berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5	Nurul Widyawaty (2016)	Pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan farmasi.	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan, perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan dan penjualan mempunyai pengaruh dominan terhadap laba

				bersih karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar.
6	Merin Widasari (2016)	Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda	Secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7	Julita (2018)	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan laba pada perusahaan Garmen dan Tekstil yang	Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari pihak	Pada perusahaan tersebut mampu untuk memaksimalkan laba begitu baik, karena perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat dari tahun ketahunnya, sehingga menghasilkan laba yang diinginkan di perusahaan .

		terdaftar di BEI	perusahaan	
8	Muh Najib Kasim (2017)	Analisis Perputaran Persediaan dalam meningkatkan Laba pada Kopkar Gotongroyong PT. PLN (Persero) Area Palopo	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari pihak perusahaan	Bahwa perputaran persediaan mampu dalam memutarakan persediaan dalam gudang, sehingga PT.PLN dapat menghasilkan laba.
9	Ni Made, I Wayan Bagia, Fridayana Yudiatmaja(2018)	Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi.	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif.	Ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis. Ada pengaruh negative dan signifikan dari perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis.
10	Rika Ayu Nurafika, Khairunnisa Almadany (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap	Adapun metode pengumpuln data yang dilakukan adalah metode dokumentasi dan metode	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan

		Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Padang.	studi pustaka. Jenis data yang dilakukan dalam metode ini adalah data sekunder.	memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI.
--	--	--	---	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Cintia Dewi Farhana; Muh Najib Kasim; terletak pada pertumbuhan variabel independen, dimana penelitian-penelitian tersebut tidak meneliti tentang perputaran piutang, dengan penelitian Ni Made, I Wayan Bagia, Fridayana Yudiatmaja tidak meneliti tentang perputaran persediaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Cintia Dewi Farhana; Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo; Irman Deni; Nurul Widyawaty; Merin Widasari; Ni Made, I Wayan Bagia, Fridayana Yudiatmaja; Rika Ayu Nurafika terletak pada penambahan variabel independen, dimana penelitian ini variabelnya hanya perputaran persediaan dan perputaran piutang saja, sedangkan penelitian-penelitian tersebut meneliti tentang pertumbuhan penjualan, perputaran kas, dan perputaran aktiva tetap.

C. Kerangka Konseptual

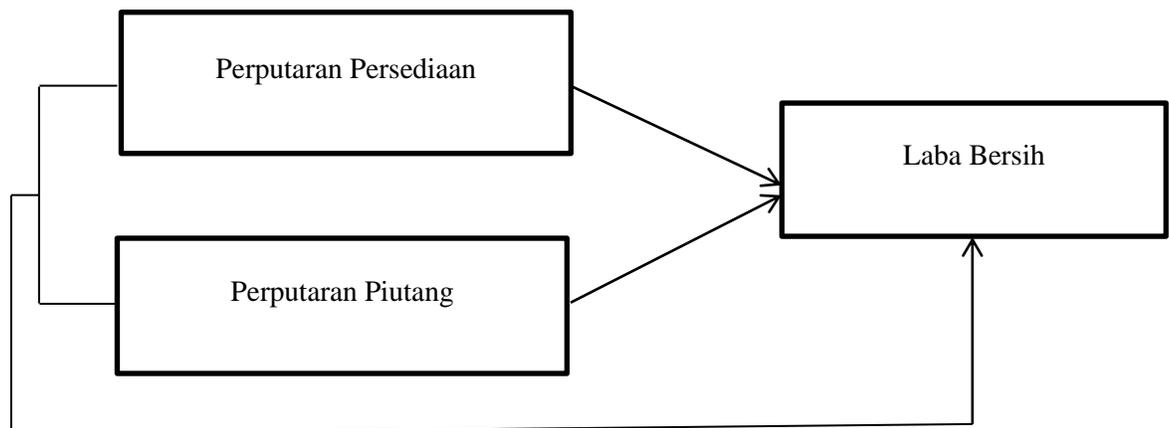
Kerangka konseptual adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laba bersih sebagai variabel terikat, dan menggunakan perputaran persediaan dan perputaran piutang sebagai variabel bebas.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik. Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan

kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi pastinya perusahaan melakukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya

Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya dana yang tertanam dalam persediaan kembali menjadi laba atau dengan kata lain cepat terjual dan berubah menjadi kas. Dengan perputaran persediaan yang tinggi akan mengakibatkan penjualan yang juga semakin cepat sehingga persediaan akan kembali menjadi laba juga lebih cepat. Semakin cepat persediaan menjadi laba, maka perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membeli, mengolah dan menjual kembali persediaan tersebut kepada konsumen sehingga tingkat penjualan juga semakin meningkat.

Kerangka teoritis yang diuraikan diatas ditunjukkan pada gambar



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian, dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu hipotesis mengenai apakah ada hubungan yang berpengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran persediaan terhadap laba pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang terhadap laba bersih pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang terhadap laba bersih pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.¹

Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.²

Penelitian ini menguji pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap laba, berdasarkan data yang telah terkumpul dari KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduong.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadnag Bundo Kanduong Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan sejak November 2019 sampai dengan September 2020.

¹ Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), h. 18.

² Sandu Siyoto, *et. al.*, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 42.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang dari tahun 2011-2018 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang sejak tahun 2011-2018 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Sampel terkumpul sebanyak 32 sampel yang terdiri atas laporan keuangan selama 8 periode 2011-2018 dengan mengambil laporan triwulan per 3 bulan.

D. Jenis dan Sumber Data

jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *time series*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³ Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduang Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari neraca dan laba rugi dari tahun 2011-2018.

³ Arfan Ikhsan *et. Al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. h. 122

E. Teknik Dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Wawancara

Studi wawancara dilakukan dengan cara bertanya ataupun Tanya jawab kepada salah seorang dari anggota KUBE tersebut, yang mana tujuannya untuk mendukung data sekunder.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan tahunan dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

F. Defenisi Operasional

Untuk memberikan batasan penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran defenisi variabel operasional, yakni sebagai berikut:

Variabel bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi karena adanya variabel bebas.⁵Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Laba Bersih (Y).

⁴ Azhari Akmal Tarigan, *et.al, Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La Tansa Press, 2011), h. 57.

⁵*Ibid*, h. 57

TABEL 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Variabel Terikat Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan transaksi jual beli barang yang diproduksi perusahaan. Semakin cepat laba kembali maka hal ini akan semakin baik bagi perusahaan	Laba = Penjualan- Biaya	Rasio
2	Variabel Bebas Perputaran Persediaan (X ₁)	Perputaran persediaan adalah suatu kegiatan dimana persediaan didalam perusahaan bertukar atau diganti dengan cepatnya perputaran persediaan maka akan berpengaruh langsung bagi laba perusahaan	<i>Perputaran persediaan</i> = $\frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$	Rasio
3	Perputaran Piutang (X ₂)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode dan berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode	<i>Perputaran piutang</i> = $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁶ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linier berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (laba perusahaan) berdasarkan variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26,0, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji kecocokan sebuah data yang digunakan untuk diuji secara regresi ataupun secara analisis jalur. Namun didalam analisis berganda sangat diperlukan uji asumsi klasik dengan maksud apakah data penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat BLUE (*best, linear, unbiased, estimated*). Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.⁷

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁸ Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistic. Uji normalitas dengan analisis grafik dapat dilihat dari tampilan grafik histogram maupun grafik

⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.23

⁷Rina Novianti Ariawati, *et. al.*, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018), h. 20.

⁸Imam Ghozali, *SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) h. 91

normal plot, kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik sebagai berikut: jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis statistic yang digunakan penelitian ini dengan pendekatan Kolmogorov smirnov, kriteria pengambilan keputusan uji Kolmogorov smirnov menurut Ghozali sebagai berikut:⁹

- 1) Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel residualnya dinyatakan berdistribusi tidak normal
- 2) Jika nilai signifikan atau probabilitasnya $> 0,05$ maka variabel residual dinyatakan berdistribusi data normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model rekresi yang baik yaitu bebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian maka dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW +2 berarti ada autokorelasi negative.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain.¹⁰ Heterokedastisitas diuji dengan uji glejser, kriteria pengambilan keputusan:

⁹*Ibid.* h. 95

¹⁰*Ibid.* h 137

- 1) Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.¹¹

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu laba menjelaskan variabel dependen yaitu untuk mengetahui besar persentase variabel berikut yang dijelaskan pada variabel bebas, maka dicari nilai (R^2). Cara melihat uji ini adalah apabila koefisien determinasi berkisar antara nol maka hubungan keduanya dinyatakan lemah. Jika angka mendekati satu maka dinyatakan hubungan diantara keduanya sangat kuat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima H_0 ditolak. Dan sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel

¹¹ Laylan Syafina, *Panduan Penelitian*, (Medan: FEBI Press UINSU, 2018), h. 35.

terikat. Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Apabila $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima. Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

H_a diterima dan H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a ditolak dan H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

d. Uji Model Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, Karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Perputaran persediaan dan perputaran piutang sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan X_1 dan X_2 dan laba sebagai variabel terikat yang dilambangkan sebagai Y . dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka akan mengukur perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang terjadi berdasarkan periode sebelumnya. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan membuat persamaan regresi berganda dan menguji keberartian dan kelinieran regresi.

Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1PPE + b_2PPI + e$$

Dimana:

Y :Laba (Variabel Terikat)

a :Konstanta regresi

b :Koefisien regresi

PPE :Perputaran persediaan (variabel bebas)

PPI :Perputaran piutang (variabel bebas)

e :Standard error

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu salah satu program pemerintah yang ada pada kementerian sosial RI khususnya di Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).⁸⁴

Kelompok Usaha Bersama Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung berada di Nagari Ujung Gading Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. Kondisi ekonomi di Nagari Ujung Gading Masih tergolong lemah. Mata pencaharian penduduknya lebih dominan bertani, baik menjadi petani ataupun buruh tani. Hasil penelitiannya meliputi kelapa sawit, jagung, karet dan kakao.⁸⁵

Melihat dari kondisi perekonomian yang ada di Nagari Ujung Gading maka pemerintah melakukan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok Usaha Bersama merupakan program dari Departemen Sosial melalui program kesejahteraan sosial dalam rangka menetapkan penghapusan kemiskinan. Kelompok ini dilakukan dalam memberdayakan keluarga miskin. Dilihat dari keterbatasan masyarakat antara lain menyangkut rendahnya tingkat pendidikan serta terbatasnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga banyak

⁸⁴ <https://WWW.Kemsos.go.id/content/kube> diakses pada 1 september 2020

⁸⁵ Wawancara dengan ketua KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung, ibu Elya Wahyu, rabu 26 Agustus 2020

kendala yang harus dihadapi dalam mencari nafkah atau meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁸⁶

Kelompok Usaha Bersama Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung merupakan salah satu kelompok yang dibentuk di Nagari Ujung Gading Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat pada tahun 2010. Tujuan dari Kelompok Usaha Bersama Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota secara bersama dalam kelompok, meningkatkan kualitas hidup anggota, meningkatkan kesejahteraan anggota dengan peningkatan penghasilan atau pendapatan, meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi, meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dan dengan masyarakat sekitar.

Kelompok Usaha Bersama Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung bergerak dibidang produksi seprai. Kantor Kelompok Usaha Bersama Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung berada di rumah adat Nagari Ujung Gading Jln. Nusantara Barat, kondisi tempat pelaksanaan kegiatan bersifat permanen dan layak. Anggota Kelompok Usaha Bersama Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung berjumlah 16 orang.⁸⁷

Table 4.1

Daftar pengelola dan anggota Kelompok Usaha Bersama Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung

No	Nama	Tingkat	Umur	Jabatan
----	------	---------	------	---------

⁸⁶ <https://WWW.Kemsos.go.id/content/kube> diakses pada 1 september 2020

⁸⁷ Wawancara dengan ketua KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung, ibu Elya Wahyu, rabu 26 Agustus 2020

		pendidikan		
1	Eliya Wahyu	DIII	52 tahun	Ketua
2	Sri Juita	SMA	46 tahun	Sekretaris
3	Yuhannis	DIII	45 tahun	Bendahara
4	Halimatusa'diah	SMP	46 tahun	Anggota
5	Yulia Putri	SMP	33 tahun	Anggota
6	Ulfa Hanum	SD	30 tahun	Anggota
7	Ella Rizanna	SMA	27 tahun	Anggota
8	Wirdah	SMA	31 tahun	Anggota
9	Laila Ulfa	SD	45 tahun	Anggota
10	Risnawati	SMA	40 tahun	Anggota
11	Dewi Harti	SMP	30 tahun	Anggota
12	Hanum	SMP	30 tahun	Anggota
13	Mira Hayani	SMA	28 tahun	Anggota
14	Nurlaila	SMP	24 tahun	Anggota
15	Rina Imelda	SMA	30 tahun	Anggota
16	Wahyuni	SMA	24 tahun	anggota

Sumber : Arsip KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduang

Diawali dari bantuan mesin jahit dari pemerintah sebanyak 16 buah masyarakat diberi pelatihan dan dibina selama satu bulan. Setelah memiliki keterampilan maka anggota Kelompok Usaha Bersama mulai melakukan produksi seprai. Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan pertama kali berasal dari dana pribadi anggota Kelompok Usaha Bersama. Dana digunakan untuk membeli bahan baku, jarum jahit, benang, dan sebagainya. Produk seprai yang dihasilkan terdiri

dari beberapa model atau desain yang berbeda dengan yang ada dipasar. Harga produknya pun tergantung dari bentuk desain namun masih terjangkau.⁸⁸

a. syarat pembentukan dan keanggotaan KUBE

diantaranya :

- 1) Prioritas utama KUBE produktif/berkembang yang pernah dibantu dana dekonsentrasi/APBD/Masyarakat/Dunia Usaha;
- 2) Setiap KUBE beranggotakan berjumlah 10KK;
- 3) Anggota berusia antara 15-55 tahun dan sudah berkeluarga;
- 4) Memiliki kegiatan sosial dan Usaha Ekonomis Produktif (UEP);
- 5) KUBE yang sudah memiliki pembukuan atau catatan keuangan;
- 6) Diusulkan Pemerintah Kabupaten/Kota melalui dinas sosial Kabupaten/Kota dan direkomendasikan oleh Dinas/Instansi Sosial Provinsi;⁸⁹

b. Tujuan dari KUBE

- 1) Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok
- 2) Peningkatan pendapatan
- 3) Pengembangan usaha
- 4) Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar.

c. Tahapan Kube

- 1) KUBE Penumbuhan : KUBE awal yang baru dibentuk
- 2) KUBE Pengembangan (BLPS) : KUBE yang telah berhasil baik dalam pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), administrasi maupun kegiatan kelompok yang telah berjalan minimal 2 tahun.

⁸⁸ Wawancara dengan ketua KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung, ibu Elya Wahyu, rabu 26 Agustus 2020

⁸⁹ <https://WWW.Kemsos.go.id/content/kube> diakses pada 1 september 2020

- 3) KUBE MANDIRI Lembaga Keuangan Mikro (LKM) : KUBE lanjutan dari Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) yang dikembangkan melalui kegiatan Lembaga Keuangan Mikro.

d. Kepengurusan

Kepengurusan KUBE pada hakikatnya KUBE dibentuk dari, oleh dan untuk anggota kelompok pengurus KUBE dipilih dari anggota kelompok yang mau dan mampu mendukung pengembangan KUBE, memiliki kualitas seperti kesediaan mengabdikan, rasa keterpanggilan, mampu mengorganisasikan kegiatan anggotanya, mempunyai keuletan, pengetahuan dan pengalaman yang cukup serta yang penting adalah merupakan hasil pilihan anggotanya.⁹⁰

2. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, data diperoleh dari pihak Kelompok Usaha Bersama Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung langsung. Dimana pihak KUBE memberikan data berupa laporan neraca, laporan laba rugi seta laporan triwulan perusahaan.

Statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistic. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpanan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu laba bersih, perputaran persediaan dan perputaran piutang.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

⁹⁰ Wawancara dengan ketua KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung, ibu Elya Wahyu, rabu 26 Agustus 2020

a) Deskripsi Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah laba bersih. Laba Bersih adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan transaksi jual beli barang yang diproduksi perusahaan. Dalam penelitian laba bersih diperoleh dari laporan tahunan Kelompok Usaha Bersama Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung selama 8 tahun.

1) Laba Bersih KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung

Tabel 4.2

Data Laba Bersih KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung periode 2011-2018

Tahun Bulan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
2011	Rp 175.000	Rp 312.000	Rp 325.000	Rp 488.000	Rp 1.300.000
2012	Rp 520.000	Rp 510.000	Rp 634.000	Rp 536.000	Rp 2.200.000
2013	Rp 674.500	Rp 710.000	Rp 721.000	Rp 894.500	Rp 3.000.000
2014	Rp 840.000	Rp 675.000	Rp 542.500	Rp 742.500	Rp 2.800.000
2015	Rp 788.000	Rp 841.500	Rp 923.000	Rp 947.500	Rp 3.500.000
2016	Rp 934.500	Rp 951.500	Rp 1.004.000	Rp 1.110.000	Rp 4.000.000
2017	Rp 1.010.000	Rp 1.250.000	Rp 998.000	Rp 1.042.000	Rp 4.300.000
2018	Rp 1.005.000	Rp 1.080.000	Rp 1.200.000	Rp 1.215.000	Rp 4.500.000

Sumber : Data diolah KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat penurunan laba bersih terjadi pada tahun 2014 (dilihat dari laba bersih pada tahun 2013 sebesar Rp 3.000.000 dan ditahun

2014 Rp 2.800.000). Laba bersih tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar Rp 4.500.000.

a) Deskripsi Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diukur atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini, variabel independen ada 2, yaitu :

1) Perputaran Persediaan KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung.

Tabel 4.3

Data Perputaran Persediaan KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung periode 2011-2018

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	3	3,20	3,40	3,60
2012	3,80	4	4	4
2013	4	4,25	4,50	4,75
2014	5	5,25	5,50	5,75
2015	6	6	6	6
2016	6	6,25	6,50	6,75
2017	7	7	7	7
2018	7	7	7	7

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Perputaran persediaan tertinggi diperoleh pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 7 kali, sedangkan terendah berada pada tahun 2011 yaitu 3 kali.

2) Perputaran piutang KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung

Tabel 4.4
Data Perputaran Piutang KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo
Kandung periode 2011-2018

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	6,30	7,60	8,90	10,20
2012	11,51	12,60	13,70	14,80
2013	15,90	14,45	13,01	11,56
2014	10,12	10,99	11,86	12,73
2015	13,60	13,77	13,95	14,12
2016	14,30	14,55	14,81	15,07
2017	15,33	15,37	15,41	15,45
2018	15,50	15,54	15,58	15,62

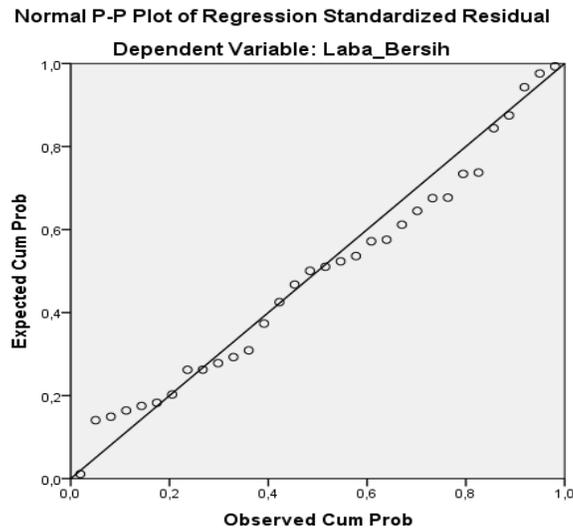
Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Perputaran persediaan tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 15,50 kali, sedangkan terendah berada pada tahun 2011 yaitu 6,30 kali.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Untuk analisis grafik dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan uji normalitas dengan analisis statistik, digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dalam uji *kolmogorov-smirnov*(KS) suatu data dikatakan

normal jika mempunyai *asymptotic significant* lebih dari 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini :



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

Berdasarkan hasil *normality probability plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	95735,91895000
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,099

Negative	-,101
Test Statistic	,101
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa residual memiliki nilai signifikan sebesar 0,200 >0,05 yang mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan membandingkan hasil perhitungan uji Durbin-Watson dengan nilai tabel dari Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,938 ^a	,879	,871	98982,12160	1,353

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, hasil perhitungan uji Durbin-Watson adalah sebesar 1,353. Hasil ini akan dibandingkan dengan *dl* dan *du* yang diperoleh

dari tabel Durbin-Watson. Untuk jumlah sampel sebanyak 32 dengan 2 variabel independen, maka diperoleh nilai dl sebesar 1,3093 dan du sebesar 1,5736. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < d < 4-du$. nilai Durbin watson tidak berada diantara nilai du 1,5736 sampai dengan 2,4268 (nili $4-du$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

Agar variabel terbebas dari masalah autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin's Two Step Methos*. Berdasarkan hasil uji *Durbin's Two Step Methos* tersebut, sampel dalam penelitian ini berkurang 1, sehingga jumlah sampel adalah 31. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin's Two Step Methos*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.763	.746	.12571	1.925

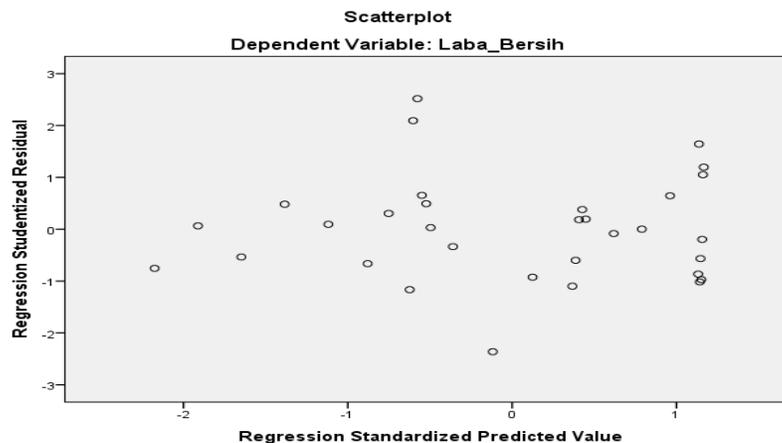
a. Predictors: (Constant), LN Perputaran _Piutang (X2), LN Perputaran_ Persediaan (X1)

b. Dependent Variable: LN Laba_Bersih (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil perhitungan uji *Durbin Watson* dengan menggunakan *Durbin's Two Step Methos* adalah sebesar 1,925. Hasil ini akan dibandingkan dengan nilai dl dan du yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson*. untuk jumlah sampel sebanyak 31 dengan 2 variabel independen, maka diperoleh nilai dl sebesar 1,2969 dan du sebesar 1,5701. syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < dw < 4-du$. nilai *Durbin Watson* diatas berada diantara nilai du 1,5701 sampai dengan 2,4299 (nilai $4-du$) yaitu, $1,5701 < 1,925 < 2,42299$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika dari titik-titik pada *scatterplot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal gelombang, melebur kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa penyebaran titik-titik data tidak berpola, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk

memproduksi laba bersih berdasarkan masukan variabel independennya (perputaran persediaan dan perputaran piutang).

d. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Berikut ini hasil uji koefisien determinan yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,879	,871	98982,12160

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,871. Apabila variabel bebas lebih dari satu maka sebaiknya nilai yang digunakan adalah nilai R Square sebesar 0,879 menunjukkan bahwa laba bersih sebagai variabel dependen atau terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas (perputaran persediaan dan perputaran piutang) sebesar 87,9%, sedangkan sisanya 12,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2) Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pada variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang :

Tabel 4.8

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-388573,508	96110,593		-4,043	,000
	Perputaran_Persediaan	145852,414	19428,801	,719	7,507	,000
	Perputaran_Piutang	30005,796	10574,837	,272	2,837	,008

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil uji parsial yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap laba bersih secara terpisah. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan $k = 2$, $n = 32$ dan $df = n - k (32 - 2) = 30$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,04227$. Dapat disimpulkan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan sebesar 7,507. Tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} ternyata lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,057 > 2,04227$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih,
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang sebesar 2,837. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,837 > 2,04227$) dan nilai sig

$0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih.

3) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui pengujian ini digunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2067603391000 ,000	2	1033801695000 ,000	105,517	,000 ^b
	Residual	284126351500, 000	29	9797460396,00 0		
	Total	2351729742000 ,000	31			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 105,517 dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil analisis diperkuat dengan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari $df (n1) = k-1 = 2-1$, $df (n2) = n-k = 32-2 = 30$ serta taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,17$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($105,517 > 4,17$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih.

4) Uji Model Regresi

Analisis regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-388573,508	96110,593		-4,043	,000
	Perputaran_Persediaan	145852,414	19428,801	,719	7,507	,000
	Perputaran_Piutang	30005,796	10574,837	,272	2,837	,008

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.10 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$R = \alpha + b_1 PPe + b_2 PPI + e$$

$$R = -388.573,508 + 145.852,414 + 19.428,801 + e$$

1. Nilai Konstanta sebesar $-388.573,508$ artinya bahwa jika tidak ada variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang, maka nilai laba bersih sebesar $-388.573,508$
2. Variable perputaran persediaan memiliki koefisien yang positif sebesar $145.852,414$. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah

hubungan perputaran persediaan terhadap laba bersih adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan perputaran persediaan sebanyak 1 kali maka laba bersih akan menurun sebesar 145.852,414.

3. Variabel perputaran piutang memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 19.428,801. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan perputaran piutang terhadap laba bersih adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan perputaran piutang sebanyak 1 kali maka laba bersih akan meningkat sebesar 19.428,801.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran persediaan tetap berpengaruh terhadap laba bersih. Dapat dipahami bahwa perputaran persediaan ini adalah rasio yang mengukur berapa kali dana yang tertanam didalam perusahaan sebagai persediaan diganti atau ditukar, sehingga cepat kembali menjadi kas perusahaan, jadi perputaran persediaan ini masuk kedalam salah satu hal yang sangat penting didalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori Cintia Dewi Farhana, dimana menurut Cintia Perputaran persediaan yang lebih tinggi dapat menghasilkan laba bersih yang juga lebih tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Julita Tahun 2018 dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Laba pada perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di BEI berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, dimana jika perputaran persediaan mengalami peningkatan maka laba bersih akan meningkat.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Merin Widasari yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan & Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI” bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Irman Deni yang berjudul “pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang , dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan teori Cintia Dewi Farhana , dimana salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah perputaran piutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Metin Widasari tahun 2016 dengan judul Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, yang menunjukkan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah perputaran piutang. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang adalah positif signifikan. Dimana jika perputaran persediaan dan perputaran piutang meningkat maka akan menyebabkan laba bersih meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba bersih pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung.
2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung .
3. Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah jumlah variabel independen, juga diharapkan agar menggunakan data dan sampel dengan rentang waktu yang lebih panjang dari penelitian.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perputaran persediaan, minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan selanjutnya dengan data dan sampel dengan rentan waktu yang lebih panjang dari penelitian ini. Kemudian juga perlu adanya penelitian lanjutan yang mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih selain perputaran piutang dan perputaran laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M.B, *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Alfurkaniati, *et. al.*, *Pengantar Akuntansi 1* Medan: Madenatera, 2016
- Ali, Al-Jumanatul ,*Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2004
- Ariawati, Rina Novianti . *et. al.*, *Metode Kuantitatif Praktis*, Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018
- Aulia, *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Study Kasus Pada PT. Maju Karya (Persero)*, Jurnal Vol. 1 No. 1 2004
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta:BPFE, 2008
- Binilang, Glencha Desgri Christosa. *et. al*, *Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Depan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*” Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 2, Juni 2017
- Deni, Irman. *Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI* skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016
- Farhana , Cintia Dewi. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas dalam Jurnal Manajemen*,, 2016.
- Gandey, Ef Kantambaru , *Pengertian Pengendalian Persediaan*, <http://tongkel.blogspot.co.id>. Diunduh pada Januari 2020
- Ghozali, Imam *SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013

- Haming, Murdifin, *Manajemen Produksi Modern*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- Hanafi, Muhammad M. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi V), Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Herlin. *Pengaruh Perputaran Persediaan Voucher Sev Dalam Meningkatkan Laba Operasi Pt. Elkomindo Mitra Nusantara Bengkulu*, Dalam Jurnal Universitas Dehasen Bengkulu, 2016
- <https://WWW.Kemosos.go.id/content/kube> diakses pada 1 september 2020
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu Jakarta: Salemba Empat, 1995 No. 9, Paragraph 7, Seksi 9.4
- Ikhsan, Arfan. *et. al., Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung : Citapustaka Media, 2014
- Irawan, Dafid dan Nurdhiana, *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010*
- Julita, *Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan laba pada perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di BEI, dalam Jurnal UMSU*, 2018.
- Karim, Adiwarmanto A, *Ekonomi Mikro Islam* Jakarta: IIIT-Indonesia, 2003, Edisi 2
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Kasmir, Muh Najib. *Analisis Perputaran Persediaan dalam meningkatkan Laba pada Kopkar Gotongroyong PT. PLN (Persero) Area Palopo, dalam Jurnal Equilibrium*, 2017
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Predamedia Group, 2010
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2004
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (edisi IV), Yogyakarta: YPKN 2014
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2001

- Ni Made. *et. al.*, *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi*, dalam jurnal *Manajemen dan Bisnis*, 2018
- Nurafika, Rika Ayu, dan Khairunnisa Almadany, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Padang*, dalam jurnal *Akuntansi dan Bisnis*, 2018
- NS. Abdullah, *Penantar Ilmu Ekonomi*, Bandung: IKIP, 1993
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Putra, Limas Guntur Anggriono, *Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi* dalam jurnal *Ilmu dan Jurnal Riset Manajemen*, 2014
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo, “*Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur*” dalam *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 11, 2016.
- Renad, Swarga Ditha. *et. al* , “*Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Subsektor Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015*” dalam *Journal Of Accounting*, 2017
- Renny Maisyarah. *Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI* dalam jurnal *Universitas Pembangunan Panca Budi*
- Ristono, Agus , *Manajemen Persediaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Riyanto, Bambang, *Analisis Laporan Keuangan Dan Penjualan* (Edisi II), Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Riyanto, Bambang , *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE 2001
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005

- sartono, Agus *manajemen keuangan internasional*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003
- Sarwono, Jonathan *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta, Gramedia Pustaka Umum, 2010
- Sembiring, Hermansyah Dan Muhammad Rizal. *Buku Pintar Manajemen Keuangan*. Bandung Citapustaka Media Perintis, 2011
- Siyoto, Sandu . *et. al.*. *Dasar Metodologi Penelitian*
- Soemarso, S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sulindawati, Ni Luh Gede *et.al*, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Supriyono, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta , 2000
- Syafina, Laylan. *Panduan Peneliti*, Medan: FEBI Press UINSU, 2018
- Syamsudin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004
- Tarigan, Azhari Akmal, *et.al*, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La Tansa Press, 2011
- Universitas Sumatera Utara, <http://repository.usu.ac.id/>, diunduh tanggal 10 januari 2020
- Utari,, Dewi. *et. al*, *manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014
- Warren, Carl S. *et.al*, *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia* , Jakarta: Salemba Empat, 2012

- Warren, Carl S. *et.al*, *Analisis Laporan Keuangan* (edisi VI), Jakarta: Salemba Empat 2007
- Wibowo *et.al*, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Grasindo. t.t.p, 2009
- Widasari, Merin. *Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dalam Jurnal Dinamika Global*, 2016.
- Widyawati, Nurul “Pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan farmasi” *dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2016
- Wild, John J., K. R. Subramanyam dan Robert F. Hasley, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, edisi 8 buku 2, Penerjemah Bachtiar dan Harahap, 2005
- Yudiana, Fetria Eka, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak 2013

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Tahun	Perputaran Persediaan (Kali)	Perputaran Piutang	Laba Bersih
2011	3	6,30	Rp 1.300.000
2012	4	11,51	Rp 2.200.000
2013	4	15,90	Rp 3.000.000
2014	5	10,12	Rp 2.800.000
2015	6	13,60	Rp 3.500.000
2016	6	14,03	Rp 4.000.000
2017	7	15,33	Rp 4.300.000
2018	7	15,50	Rp 4.500.000

Sumber : KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kandung (Data diolah penulis)

Lampiran 2

Data Laba Bersih

Tahun Bulan	Maret	Juni	September	Desember	Laba Bersih
2011	Rp 175.000	Rp 312.000	Rp 325.000	Rp 488.000	Rp 1.300.000
2012	Rp 520.000	Rp 510.000	Rp 634.000	Rp 536.000	Rp 2.200.000
2013	Rp 674.500	Rp 710.000	Rp 721.000	Rp 894.500	Rp 3.000.000
2014	Rp 840.000	Rp 675.000	Rp 542.500	Rp 742.500	Rp 2.800.000
2015	Rp 788.000	Rp 841.500	Rp 923.000	Rp 947.500	Rp 3.500.000
2016	Rp 934.500	Rp 951.500	Rp 1.004.000	Rp 1.110.000	Rp 4.000.000
2017	Rp 1.010.000	Rp 1.250.000	Rp 998.000	Rp 1.042.000	Rp 4.300.000
2018	Rp 1.005.000	Rp 1.080.000	Rp 1.200.000	Rp 1.215.000	Rp 4.500.000

Sumber : Data diolah KUBE Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduang

Lampiran 3

Data Penelitian setelah di Interpolasi

Data Perputaran Persediaan

Tahun Bulan	Maret	Juni	September	Desember
2011	3	3,20	3,40	3,60
2012	3,80	4	4	4
2013	4	4,25	4,50	4,75
2014	5	5,25	5,50	5,75
2015	6	6	6	6
2016	6	6,25	6,50	6,75
2017	7	7	7	7
2018	7	7	7	7

Data Penelitian setelah di Interpolasi

Data Perputaran Piutang

Tahun Bulan	Maret	Juni	September	Desember
2011	6,30	7,60	8,90	10,20
2012	11,51	12,60	13,70	14,80
2013	15,90	14,45	13,01	11,56
2014	10,12	10,99	11,86	12,73
2015	13,60	13,77	13,95	14,12
2016	14,30	14,55	14,81	15,07
2017	15,33	15,37	15,41	15,45
2018	15,50	15,54	15,58	15,62

Lampiran 4

Hasil uji Regresi Berganda

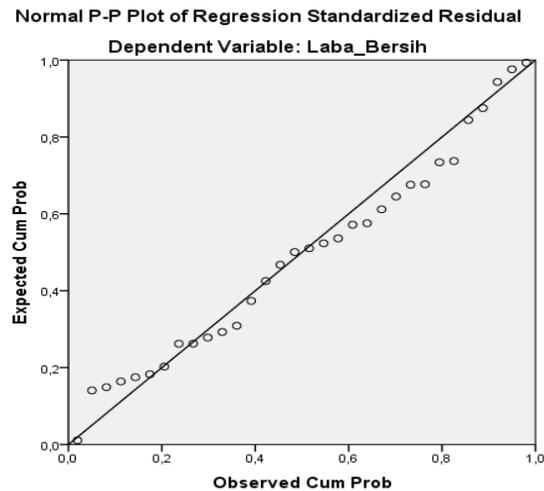
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-388573,508	96110,593		-4,043	,000
	Perputaran_Persediaan	145852,414	19428,801	,719	7,507	,000
	Perputaran_Piutang	30005,796	10574,837	,272	2,837	,008

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	95735,91895000
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,099
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

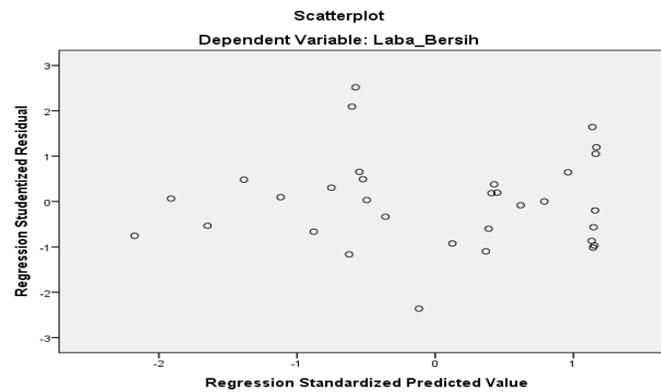
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Lampiran 7

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,938 ^a	,879	,871	98982,12160	1,353

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Persediaan

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Lampiran 8

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 9

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Indah Fajar Aini Lubis
2. NIM : 0502161021
3. Tempt/Tgl Lahir : Ujung Gading, 30 juli 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jln. Tampus Dusun Perguruan Ujung Gading

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD 05 Lembah Melintang Berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMP N 01 Lembah Melintang Berijazah tahun 2013
3. Tamatan MAN 02 Pasaman Barat Berijazah tahun 2016
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah 2021

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Pramuka (2008-2016)
2. Ikatan Mahasiswa Pasaman Barat (IMA PASBAR)
 - a. Kabid Kesenian IMA PASBAR komisariat UINSU (2018-2019)
 - b. Anggota DPD IMA PASBAR Kota Medan (2017-2021)
3. Ikatan Mahasiswa Marga Lubis (IMA LUBIS)
 - a. Kabid Kesehatan Masyarakat (2019-2021)